

SKRIPSI

PERBEDAAN HASIL BELAJAR KONSTRUKSI BANGUNAN BERDASARKAN MEDIA GAMBAR DAN ALAT PERAGA SMK NEGERI 1 LINTAU BUO

*Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Wisuda
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan
Jurusan Teknik Sipil FT UNP Padang*



Oleh:

REZKY DAMSURY
NIM. 55361/2010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN
JURUSAN TEKNIK SIPIL FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan
Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Perbedaan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Berdasarkan
Media Gambar Dan Alat Peraga SMK Negeri 1 Lintau Buo

Nama : Rezky Damsury
NIM/BP : 55361/2010
Program studi : Pendidikan Teknik Bangunan
Jurusan : Teknik Sipil
Fakultas : Teknik

Padang, April 2015

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Nurhasan Syah, M.Pd

(.....)

2. Sekretaris : Drs. Iskandar G. Rani, M.Pd

(.....)

3. Anggota : Dr. Fahmi Rizal, MT.,M.Pd

(.....)

4. Anggota : Drs. An Arizal, M.Pd

(.....)

5. Anggota : Drs. Juniman Silalahi, M.Pd

(.....)



BIODATA

1. Data Diri

Nama Lengkap : Rezky Damsury
Tempat / Tanggal Lahir : Muaratai II / 16 September 1991
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Anak ke : 1
Jumlah Saudara : 5
Alamat : Muaratais II, Kec. Padang Gelugur, Kab. Pasaman
Alamat Email : damsuryrezky@yahoo.com

2. Data Pendidikan

1998 – 2004 : MIM Sukaramai
2004 – 2007 : MTSN Langsat Kadap Rao
2007 – 2010 : SMK Negeri 1 Bukittinggi
2010 - 2015 : S-1 Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Padang

3. Data Skripsi

Judul : Perbedaan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Berdasarkan Media Gambar Dan Alat Peraga SMK Negeri 1 Lintau Buo
Waktu Penelitian : 02 Maret s/d 01 April 2015
Hari / Tanggal Sidang : Senin / 27 April 2015

ABSTRAK

- Rezky Damsury (55361)** : Perbedaan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Berdasarkan Media Gambar Dan Alat Peraga SMK Negeri 1 Lintau Buo

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata diklat Konstruksi Bangunan. Dalam penelitian ini diterapkan pembelajaran menggunakan Alat Peraga dan Media gambar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan alat peraga dan media gambar pada mata diklat Konstruksi Bangunan kelas X TGB SMK Negeri 1 Lintau Buo.

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu (*Quasi-Experimental Research*) dengan rancangan penelitian *Randomized Control Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 31 siswa kelas X yang terdiri dari 15 Siswa X TGB A dan 16 Siswa X TGB B. Penentuan sampel digunakan teknik sampling jenuh, dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini terpilih kelas X TGB B sebagai Kelas Alat Peraga dan X TGB A sebagai Kelas Media. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yang berbentuk soal objektif berjumlah 33 butir soal yang telah diuji validitasnya, reliabilitasnya, indeks kesukaran dan daya beda soal. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan program SPSS (*Independent-Samples T Test*) dan uji t (perbedaan dua rata-rata) dengan menggunakan nilai *Gain Score* (Selisih nilai *pretest* dengan *posttest*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada Kelas Alat Peraga dengan rata-rata skor *pretest* 50,18 dan *posttest* 79,35, sedangkan pada Kelas Media Gambar memiliki rata-rata skor *pretest* 51,31 dan *posttest* 73,33. Dapat dilihat terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada Kelas Alat Peraga sebesar 58% dan Kelas Media Gambar 42,92%. Setelah itu dilakukan uji hipotesis menggunakan SPSS didapat $\text{Sig } (2\text{-tailed}) < 0,05$ atau $0,00 < 0,05$ dan uji-t ($t_{\text{hitung}} = 4,143 > t_{\text{tabel}} = 2,045$). Hal ini berarti penggunaan alat peraga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Konstruksi Bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri I Lintau Buo.

Kata Kunci : Alat Peraga, Hasil Belajar, Konstruksi Bangunan

ABSTRACT

Rezky Damsury (55361) : *The Differences Outcomes of Learning Building Construction Based Picture Media and Props in SMK Negeri 1 Lintau Buo.*

This research was motivated by the low of student learning outcomes in training topic of Building Construction. In this research applied learning using Purpose and Media pictures. The purpose of this study was to determine the learning outcomes of students who are taught using props and media pictures on the training topic in class X TGB Construction SMK 1 Lintau Buo.

This research includes the quasi experimental research design randomized selecting groups to design the initial test and final test. The population in this research amount to 31 students of class X which consists of 15 students in X TGB A and 16 students in X TGB B . The samples used TGB saturated sampling technique, where all members of the population used as a sample. In this research selected a class X TGB B as Props Class and X TGB A as Media Class. The instrument used in this research is the initial test and final test in the form of an objective matter amounted to 32 items that have tested the validity, reliability, difficulty index and different power problems. Data were analyzed using SPSS and t-test (two average difference) using the offset value of the initial test scores with the final test.

The results showed that the Props Class with an average score of pretest 50.18 and posttest 79.35, while the Class Media Picture has an average score of pretest 51.31and posttest 73.33. Can be viewed there is an increase in the student learning outcomes in Props Class by 58% and Class Media Picture 42.92%. After that tested the hypothesis using SPSS acquired Sig (2-tailed) <0.05 or 0.00 <0.05 and t-test ($t = 4.143 > t \text{ table} = 2,045$). This means that the use of props have a significant influence on learning outcomes of students of class X Construction Skills Program Architecture Engineering SMK Lintau Buo.

Keywords: *Props, Results Learning, Building Construction*

Keywords : *Props , Learning Outcomes , Building Construction*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Berdasarkan Media Gambar Dan Alat Peraga SMK Negeri 1 Lintau Buo”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Nurhasan Syah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I skripsi yang telah membimbing dan bersedia meluangkan waktu serta telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Iskandar G Rani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II skripsi dan Penasehat Akademis yang telah membimbing dan bersedia meluangkan waktu serta telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Fahmi Rizal, MT., M.Pd selaku Dosen Pengaji I
4. Bapak Drs. An Arizal, M.Pd selaku Dosen Pengaji II
5. Bapak Drs. Juniman Silalahi, M.Pd selaku Dosen Pengaji III
6. Ibu Oktaviani, ST, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Drs. Syahril, Ph.D, selaku Plt Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Bapak Asvetinus, M.Pd selaku Kepala SMK Negeri 1 Lintau Buo.
9. Bapak Desmimar, S.Pd selaku Guru Konstruksi Bangunan SMK Negeri 1 Lintau Buo yang telah memberi izin dan bimbingan selama penelitian.

10. Majelis guru, staff Tata Usaha serta siswa SMK Negeri 1 Lintau Buo yang membantu penelitian ini.
11. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Pegawai Jurusan Teknik Sipil FT UNP
12. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Sipil 2010 dan teman-teman yang telah memberikan masukkan, wawasan dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.

Atas bantuan dan bimbingan yang telah penulis terima selama ini, penulis hanya bisa berdo'a semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dalam penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan bernilai ibadah disisi Allah SWT, Amin.

Padang, April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar Konstruksi Bangunan	9
a. Belajar.....	9
b. Hasil Belajar	11
c. Konstruksi Bangunan	13
2. Alat Peraga	14
a. Pengertian Alat Peraga.....	14
b. Fungsi Alat Peraga.....	15
c. Jenis-Jenis Alat Peraga	16
d. Pemilihan Alat Peraga	16
e. Alat Peraga Model.....	16
f. Media Gambar.....	17
B. Penelitian yang Relevan	18

C. Kerangka Konseptual	19
D. Hipotesis Penelitian	20
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
C. Populasi dan Sampel.....	22
D. Variabel dan Data Penelitian	23
E. Definisi Operasional	24
F. Prosedur Penelitian	24
G. Teknik Pengumpulan Data	27
H. Instrumen Penelitian	28
I. Teknik Analisis Data	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskriptif Data Penelitian.....	35
B. Uji Persyaratan Analisis.....	39
C. Uji Hipotesis	39
D. Pembahasan	41
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	43
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentasi kelulusan Mata Diklat Kosntruksi Bangunan	3
2. Kompetensi Dasar dan Materi Pokok	13
3. Rancangan Penelitian <i>Randomized Control Group Pretest-Posttest</i>	22
4. Populasi Siswa Kelas X TGB SMK Negeri 1 Lintau Buo Tahun Ajaran 2014/2015	23
5. Kegiatan Pembelajaran.....	26
6. Kisi-Kisi Soal Uji Instrumen.....	29
7. Validitas Soal	31
8. Klasifikasi Tingkat Reliabilitas Soal.....	31
9. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	32
10. Hasil Perhitungan P	33
11. Klasifikasi Indeks Daya Pembeda.....	34
12. Deskripsi Data Penelitian	37
13. Hasil Uji Normalitas Kelompok	41
14. Hasil Uji Hipotesis .. .	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Desain Kerangka Konseptual	20
2. Histogram <i>Pretest</i> Kelas Media Gambar	38
3. Histogram <i>Pretest</i> Kelas Alat Peraga.....	38
4. Histogram <i>Posttest</i> Kelas Media Gambar	39
5. Histogram <i>Posttest</i> Kelas Alat Peraga	39
6. Grafik Rata-Rata Hasil Belajar	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kurikulum SMK/MAK	48
2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan	51
3. Silabus Mata Pelajaran.....	53
4. Soal Uji Coba	75
5. Analisis Uji Coba Validitas dan Reliabilitas.....	83
6. Uji Tingkat Kesukaran	87
7. Perhitungan Daya Beda Soal Uji Coba	90
8. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	93
9. Nilai Pretest.....	99
10. Nilai Posttest	101
11. Gain Score	103
12. Perhitungan Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i>	105
13. Perhitungan Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i>	107
14. Uji Coba Normalitas Test.....	113
15. Uji Homogenitas Ke dua Kelas.....	114
16. Uji Hipotesis	115
17. Surat Izin Uji Coba Dan Penelitian Dari Fakultas Teknik	116
18. Surat Izin Pengambilan Data Dan Penelitian Dari KESBANGPOL Tanah Datar	118
19. Documentasi Penelitian.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Di Indonesia pendidikan dibagi menjadi tiga jalur yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa :

Ada tiga jalur pendidikan yang dijalankan di Indonesia yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Sesuai dengan taraf kemajuan Indonesia saat ini, jalur pendidikan formal masih mendominasi dunia pendidikannya. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pendidikan di Indonesia amat ditentukan sejauh mana keberhasilannya mengelola sistem persekolahannya.

Dalam hal ini sekolah merupakan pendidikan formal yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di Indonesia. Sekolah formal di Indonesia banyak macamnya salahsatunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berperan untuk menyiapkan peserta didik memiliki keterampilan sesuai bidang masing-masing. Sekolah ini mendidik siswa-siswi agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai juru teknik dalam bidang teknologi yang sesuai dengan program studi yang dimasuki siswa tersebut. Di samping itu, sekolah ini juga berkewajiban meningkatkan lulusan yang bermutu sesuai bidang yang dimilikinya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lintau Buo merupakan salah satu SMK yang bertujuan mempersiapkan siswanya menjadi tenaga kerja yang terampil di bidangnya. Salah satu jurusan yang ada di sekolah tersebut adalah jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB). Salah satu kompetensi yang ada pada program studi TGB adalah menguasai ilmu Bahan Bangunan. Dengan Standar Kompetensi, siswa memiliki pengetahuan tentang macam-macam material bahan bangunan. Tujuan standar koperasi adalah

siswa mempunyai pengetahuan tentang macam-macam bahan bangunan yang baik digunakan untuk material konstruksi bangunan.

Pada tahun ajaran semester ganjil dan genap 2013/2014 SMK Negeri 1 Lintau Buo masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), jadi mata pelajaran masih disebut bahan bangunan. Namun pada tahun ajaran baru 2014/2015 ini, SMK Negeri 1 Lintau Buo baru menerapkan Kurikulum 2013 untuk kelas X. Sehingga nama mata pelajaran bahan bangunan di Jurusan Teknik Bangunan diubah menjadi mata pelajaran konstruksi bangunan. Mata pelajaran ini tercantum pada struktur kurikulum 2013 yang merupakan perubahan dan penyempurnaan dari KTSP. Materi yang ada pada mata pelajaran bahan bangunan juga tercantum pada mata pelajaran konstruksi bangunan. Hal ini bisa dilihat dalam Standar Kompetensi (SK) kejuruan dan Kompetensi Dasar (KD) pada KTSP diubah menjadi Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pada kurikulum 2013 dapat dilihat pada lampiran halaman 35.

Masalah yang dihadapi adalah sampai tingkat mana prestasi belajar yang telah dicapai, Sehubungan dengan hal tersebut, masing - masing sekolah mempunyai wewenang untuk menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan panduan materi Pelatihan Pendampingan Kurikulum 2013 Kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) untuk KI 3 dan KI 4 adalah B- (2,66) atau 6,60-7,00 (skala 100). Dengan demikian seorang peserta didik dinyatakan belum menguasai KD yang dipelajarinya apabila menunjukkan indikator nilai < 2,66 atau < 6,60 dari hasil tes formatif. Dengan adanya ketentuan ini, maka para Guru Program teknik bangunan menetapkan KKM untuk mata diklat Konstruksi Bagunan adalah 70.

Kenyataannya pada tahun ajaran 2013/2014 siswa yang belajar mata pelajaran Konstruksi Bangunan rata-rata nilai siswa masih cenderung rendah yaitu kurang dari 6,00, perolehan ini masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 7,00.

Tabel 1, Persentase Kelulusan Mata Diklat Konstruksi Bangunan

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	7,00 – 10,00	17	48,6 %	Tuntas
2	0,00 – 6,99	18	51,4 %	Tidak Tuntas
<i>Jumlah</i>		35	100 %	

Sumber : Guru Bidang Study Konstruksi Bangunan Tahun Ajaran 2013/2014.

Tabel diatas merupakan hasil belajar siswa kelas X SMK N 1 Lintau Buo dari nilai ujian akhir semester I tahun 2014 sebelum dilakukan ujian ulang perbaikan untuk nilai rapor akhir semester I. Dari tabel diatas terlihat bahwa siswa yang tuntas pada mata pelajaran Bahan Bangunan tidak sampai setengah yang persentasenya hanya 48,6 % saja. Sedangkan sisanya masih dalam kategori tidak tuntas dan wajib mengikuti ujian perbaikan. Jumlah yang tidak tuntas lebih dari setengah jumlah siswa secara keseluruhan yang persentasenya mencapai 51,4 %. Dan dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan pembelajaran terhitung masih rendah.

Melihat dari hasil belajar yang masih rendah, banyak faktor yang menyebabkannya, baik faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), maupun faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), menurut Slameto (2010) bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya dua faktor, yaitu:

1. Faktor *internal*
 - a. Faktor jasmaniah : faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis : intelejensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan
2. Faktor *eksternal*.

- a. Faktor orang tua : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang orang tua.
- b. Faktor sekolah : metode mengajar, kurikulum, relasi Guru dengan Siswa, relasi Siswa dengan Siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat : kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dikemukakan Salameto dapat disimpulkan hasil belajar dipengaruhi dua faktor yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Melihat banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar, saya tertarik ingin meneliti faktor yang ditimbulkan oleh sekolah. Sekolah berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, Guru sebagai fasilitator harus membuat strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran harus sesuai dengan keadaan siswa. Selama ini pembelajaran yang dilaksanakan tanpa menggunakan alat peraga dan media gambar, sehingga kurang menarik perhatian siswa, yang akan menyebabkan motivasi dan pemahaman siswa masih rendah. Menurut Djoko Iswadji (2003) pada dasarnya anak belajar melalui benda/objek konkret.

Siswa memerlukan benda-benda konkret sebagai perantara atau visualisasinya. Belajar akan efektif jika dimulai dengan pengalaman langsung. Untuk itu perlu bantuan media belajar. Media yang akan digunakan adalah alat peraga dan media gambar. Alat peraga adalah seperangkat benda kongkret yang dirancang, dibuat atau disusun secara sengaja yang digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam pembelajaran (Djoko Iswadji, 2003). Alat peraga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari (Sudjana, 2005).

Menurut Sudjana (2005) alat peraga dalam proses pembelajaran mempunyai nilai-nilai seperti di bawah ini :

1. Peragaan dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berfikir.
2. Peragaan dapat memperbesar motivasi dan perhatian siswa untuk belajar.
3. Peragaan dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar dapat maksimal.
4. Peragaan memberikan pengalaman nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
5. Peragaan menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan.
6. Peragaan membantu tumbuhnya pemikiran dan berkembangnya kemampuan berbahasa.
7. Peragaan memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.

Pada KI-3 dan KI-4 Konstruksi Bangunan dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 49, maka alat peraga yang digunakan untuk mendukung tercapainya KI-3 dan KI-4 adalah alat peraga berupa model. Menurut Engkoswara dan Rochman (1979:108),”Model merupakan bahan pengganti dari obyek yang sebenarnya. Apabila obyek itu besar misalnya sehingga kurang efektif apabila di bawa ke kelas maka ada baiknya dibuat modelnya yang lebih kecil demikian juga sebaliknya”. Misal, mendeskripsikan macam-macam sambungan maka kita buat model sambungan untuk dibawa ke kelas sebagai alat bantu belajar, dengan alat bantu tersebut memudahkan guru menjelaskan teori yang sedang dibahas dan memudahkan siswa dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran.

Sedangkan media gambar merupakan media visual dalam bentuk grafis menurut Sudjana (2007:68),”media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis. Media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar”.

Menurut Nanang Hanifa dan Cucu Suhana (2009:61) media gambar mempunyai kateristik sebagai berikut :

- a. Media ini disajikan dalam berbagai bentuk variasi dan gambar dan diagram nyata ataupun simbol, bergerak atau tidak bergerak.
- b. Dibuat di atas kertas, film, kaset, dan media lainya.
- c. Penyajiananya dari mulai yang sederhana, seperti sketsa dan bagan sampai kepada yang cukup sempurna, seperti film bergerak, berwarna, bersuara atau bentuk animasi yang disajikan dalam vidio atau komputer.
- d. Media ini memiliki banyak keuntungan karena hampir semua bentuk, ukuran, kecepatan, benda, dan mahluk, serta peristiwa dapat disajikan dalam media ini.

Media gambar digambar pada kertas karton atau kertas manila. Gambar dibuat sedemikian rupa agar menarik perhatian siswa untuk mengamati gambar yang akan kita jelaskan. Contoh kita membahas tentang baja, maka kita gambar bentuk baja secara isometri dengan menggunakan spidol warna warni yang tujuannya agar siswa yang melihat gambar tidak cepat bosan jemu mengamati gambar yang kita jelaskan atau menepelkan gambar/foto konstruksi tersebut di kertas karton . Demikan pada pembahasan yang lain, gambar dibuat semenarik mungkin.

Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut, yang diberi judul **“Perbedaan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Berdasarkan Media Gambar Dan Alat Peraga SMK Negeri 1 Lintau Buo”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dijabarkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa masih rendah.
2. Motivasi siswa masih rendah.
3. Pemahaman siswa masih rendah.
4. Guru tidak menggunakan alat peraga.
5. Guru tidak menggunakan media belajar.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang berkaitan dengan hasil belajar Konstruksi Bangunan, maka perlu dibuat pembatasan masalah untuk menfokuskan dan mengontrol pada satu permasalahan. Adapun pembatasan masalah yang dimaksud adalah perbedaan hasil belajar Konstruksi Bangunan berdasarkan Media Gambar dan Alat Peraga pada kelas X TGB di SMK Negeri 1 Lintau Buo.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah hasil belajar dengan menggunakan alat peraga lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan media gambar pada mata diklat Konstruksi Bangunan kelas X TGB di SMK Negeri 1 Lintau Buo.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan alat peraga dan media gambar pada mata diklat Konstruksi Bangunan kelas X TGB SMK Negeri 1 Lintau Buo.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan pada guru dan pihak SMK N 1 Lintau Buo tentang penggunaan alat peraga.
2. Menambah khasanah pengetahuan khususnya bagi penulis dan guru tentang teori-teori yang berkaitan dengan penggunaan alat peraga serta pengaruh terhadap hasil belajar Siswa pada mata diklat Konstruksi Bangunan.
3. Memperluas wawasan penulis akan hakekat mengajar yang efektif dan efisien yang menjadikan peserta didik lebih aktif belajar, bersikap positif dan bertanggung jawab serta senang belajar menguasai ilmu Bahan Bangunan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar Konstruksi Bangunan

a. Belajar

Pada setiap proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Pengertian belajar banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dari lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut mencakup aspek tingkah laku atau sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dan sebagai perubahan tingkah laku. Menurut Suyono dan Hariyanto (2011:9) “Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian”.

Adapun menurut Djamarah (2008:13) “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, psikomotor”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Slameto (2010:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Adapun ciri-ciri belajar menurut Slameto (2010:3-4) antara lain :

- a) Perubahan yang Terjadi Secara Sadar
Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- b) Perubahan dalam Belajar Bersifat Kontinu dan Fungsional
Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis.
- c) Perubahan dalam Belajar Bersifat Positif dan Aktif
Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.
- d) Perubahan dalam Belajar Bukan bersifat Sementara
Perubahan yang bersifat sementara atau temporer yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar.
- e) Perubahan dalam Belajar Bertujuan atau Terarah
Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai.
- f) Perubahan Mencakup Seluruh Aspek Tingkah Laku
Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Dengan kata lain dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar adalah sekurang-kurangnya ia menyadari perubahan dalam dirinya, perubahan tersebut berkelanjutan yang artinya suatu perubahan menyebabkan perubahan berikutnya, perubahan tersebut membawa seseorang pada keadaan yang lebih baik dibanding sebelumnya, dan yang lebih penting lagi perubahan dalam belajar ini bukan hanya berorientasi pada aspek kognitif atau pengetahuan saja melainkan perubahan secara keseluruhan mulai dari sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Dari uraian di atas dapat didefinisikan bahwa belajar merupakan sesuatu yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan pada diri individu yang belajar.

Perubahan ini tidak harus segera tampak setelah proses pembelajaran, tetapi akan tampak pada kesempatan yang akan datang. Perubahan yang terjadi disebabkan oleh adanya suatu usaha yang disengaja. Dengan adanya perubahan diharapkan seseorang tersebut dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dapat dikatakan juga poses belajar akan sejalan dengan hasil belajar. Apabila proses belajar baik maka hasilnya pun juga akan baik, begitu juga sebaliknya.

b. Hasil Belajar

Pada setiap proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Pengertian belajar banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dari lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut mencakup aspek tingkah laku atau sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dan sebagai perubahan tingkah laku. Menurut Suyono dan Hariyanto (2011:9) “Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian”.

Adapun menurut Djamarah (2008:13) “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, psikomotor.

Pendapat lain dikemukakan oleh Slameto (2010:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan pembelajaran, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2003), adalah :

1) Faktor *internal*

Yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:

- a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
- b) Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
- c) Faktor kelelahan.

2) Faktor *eksternal*

Yaitu faktor dari luar individu. Faktor eksternal terdiri dari:

- a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
- b) Faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah).
- c) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Pembelajaran konstruksi Bangunan merupakan mata pelajaran teori yang mengutamakan hasil belajar pada aspek pengetahuan, yang lebih menuntut siswa untuk dapat memahami, menganalisis dan menerapkan pengetahuan dari yang dipelajarinya. Hasil belajartersebut ditunjukkan dengan nilai dalam bentuk tes tertulis yang diberikan oleh guru setiap selesai materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

c. Konstruksi Bangunan

Konstruksi Bangunan adalah salah satu mata pelajaran produktif kelas X pada program keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 1 Lintau Buo. Mata pelajaran ini sebelumnya disebut mata pelajaran Bahan Bangunan, karena pada saat itu sekolah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun tahun ajaran 2014/2015 ini SMK Negeri 1 Lintau Buo baru menerapkan kurikulum 2013, sehingga mata pelajaran Bahan Bangunan diubah menjadi Konstruksi Bangunan. Mata pelajaran ini tercantum pada struktur kurikulum 2013 yang merupakan perubahan dan penyempurnaan dari KTSP. Materi-materi yang dibahas dalam mata pelajaran konstruksi bangunan dapat dijelaskan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kompetensi Dasar dan Materi Pokok

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
3.9 Mengkategorikan macam-macam pekerjaan konstruksi kayu 4.9 Menalar pekerjaan konstruksi kayu	1) Macam-macam konstruksi pintu 2) Macam-macam kosntruksi jendela 3) Macam-macam sambungan dan hubungan kayu : sambungan bibir miring lurus, bibir miring berkait, dll dan kegunaannya di dalam struktur kayu 4) Konstruksi atap dan kuda-kuda 5) Konstruksi dinding kayu 6) Konstruksi plafon 7) Pemasangan lantai kayu 8) Pemasangan pintu dan jendela

Tabel 2 di atas menggambarkan konstruksi bangunan berarti suatu cara atau teknik membuat atau mendirikan bangunan agar memenuhi syarat kuat, awet, indah fungsional dan ekonomis. Mata pelajaran konstruksi bangunan merupakan pelajaran tentang pemahaman dan penguasaan terhadap bahan-bahan bangunan yang digunakan dalam perencanaan dan teknik pelaksanaan mendirikan maupun perbaikan bangunan. Dalam penyelenggaraan bangunan diusahakan menggunakan bahan-bahan yang memenuhi persyaratan yang berlaku dengan

memperhatikan spesifikasi dan karakteristik bahan bangunan untuk konstruksi bangunan. Pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan dibutuhkan kemampuan siswa untuk memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural. Setiap siswa diharapkan untuk memiliki pemahaman yang sungguh-sungguh, sehingga setiap siswa mampu menerapkan dan mengelola spesifikasi dan karakteristik bahan bangunan untuk konstruksi bangunan.

Dalam upaya mencapai tujuan dari pembelajaran Konstruksi Bangunan ini, maka siswa dituntut agar aktif dalam proses pembelajaran, seperti membaca buku, merumuskan pelajaran, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, melakukan percobaan dan lain-lain. Dari karakteristik pelajaran konstruksi bangunan di atas, maka diperlukan alat peraga meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran Konstruksi Bangunan.

2. Alat Peraga dan Media Gambar

a. Pengertian Alat Peraga

Alat peraga adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien (Sudjana, 2002). Menurut Engkoswara dan Rochman(1979 : 28), “Alat Peraga yaitu alat bantu atau pelengkap yang digunakan guru dalam berkomunikasi dengan para siswa. Alat peraga berupa benda ataupun prilaku”.

Alat peraga merupakan salah satu komponen penentu efektivitas belajar. Alat peraga mengubah materi ajar menjadi kongkrit dan realistik. Penyediaan perangkat alat peraga merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan siswa belajar, sesuai dengan tipe siswa belajar.

Pembelajaran menggunakan alat peraga berarti mengoptimalkan fungsi seluruh panca indra siswa untuk meningkatkan efektivitas siswa belajar dengan cara mendengar, melihat, meraba, dan menggunakan pikirannya secara logis dan realistik. Pelajaran tidak

sekedar menerawang pada wilayah abstrak, melainkan sebagai proses empirik yang konkret yang realistik serta menjadi bagian dari hidup yang tidak mudah dilupakan. Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.

b. Fungsi Alat Peraga

Menurut Nana Sudjana (2009), ada enam alat peraga dalam proses belajar mengajar. Keenam fungsi tersebut yaitu :

- 1) Penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan tapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Penggunaan alat peraga merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi megajar. Ini berarti bahwa alat peraga merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
- 3) Alat peraga dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
- 4) Penggunaan alat peraga dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti dugunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- 5) Penggunaan alat peraga dalam pengajaran lebih diutakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- 6) Penggunaan alat peraga dalam mengajar diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan perkataan lain menggunakan alat peraga, hasil belajar yang dicapai akan lama diingat siswa, sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi.

c. Jenis – Jenis Alat Peraga

Ada beragam jenis alat peraga pembelajaran, dari mulai benda aslinya, tiruannya, yang sederhana sampai yang canggih, diberikan dalam kelas atau di luar kelas. Bisa juga berupa bidang dua dimensi (gambar), bidang tiga dimensi (ruang), animasi / flash (gerak), video (rekaman atau simulasi). Engkoswara dan Rochman (1979 : 58), Jenis alat peraga dikelompokan menjadi 4, yaitu :

1. Alat peraga visual
 - a. Alat peraga dasar, misalnya papan tulis dan yang sejenisnya.
 - b. Buku pelajaran.
 - c. Alat peraga grafis.
 - d. Globe dan balok.
2. Alat peraga didengar (audio).
3. Alat peraga proyektif.
4. Alat peraga langsung atau alamiah.

d. Pemilihan Alat Peraga

Menurut Engkoswara dan Rochman (1979 : 35), penentuan alat peraga harus sesuai dengan tujuan pengajaran, yaitu :

- a) Tujuan pengajaran menentukan arah yang hendak dicapai dengan penggunaan alat peraga.
- b) Tujuan pengajaran menentukan alat apa yang akan dipakai.
- c) Tujuan pengajaran menentukan metode penggunaan alat apa yang dipakai oleh guru dalam membimbing kegiatan belajar siswanya.
- d) Tujuan pengajaran menentukan proses kegiatan komunikasi di kelas.
- e) Tujuan pengajaran menentukan teknik penilaian terhadap penggunaan alat peraga.
- f) Tujuan pengajaran menentukan arah dan kebijaksanaan dalam mengadministrasi alat peraga di sekolah.

e. Alat Peraga Model

Sesuai dengan tujuan pembelajaran Konstruksi Bangunan siswa mengetahui cara atau teknik membuat atau mendirikan bangunan agar memenuhi syarat kuat, awet, indah fungsional dan ekonomis bahan yang digunakan pada konstruksi bangunan, maka jenis alat peraga yang digunakan adalah visual 3 dimensi dalam bentuk model. Model

merupakan alat yang dibuat guru yang digunakan sebagai alat bantu belajar yang ukurannya diskalakan sesuai kebutuhan, menurut Engkoswara dan Rochman (1979:108), "Model merupakan bahan pengganti dari obyek yang sebenarnya. Apabila obyek itu besar misalnya sehingga kurang efektif apabila dibawa ke kelas maka ada baiknya dibuat modelnya yang lebih kecil demikian juga sebaliknya". Misal, mendeskripsikan macam-macam sambungan maka kita buat model sambungan untuk dibawa ke kelas sebagai alat bantu belajar, dengan alat bantu tersebut memudahkan guru menjelaskan teori yang sedang dibahas dan memudahkan siswa dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran.

Model yang digunakan disesuaikan dengan topik yang dibahas. Penggunaan alat peraga digunakan dalam satu topik bahasan, jika membahas kompetensi dasar tentang mengkategorii macam-macam konstruksi kayu pada pokok bahasan macam-macam sambungan dan hubungan kayu maka alat peraga yang digunakan adalah model sambungan dan hubungan kayu yang dimensinya sesuaikan dengan kebutuhan belajar, dalam pembahasan konstruksi atap dan kuda-kuda maka alat peraga yang digunakan adalah model konstruksi atap dan kuda-kuda yang ukuranya disesuaikan dengan kebutuhan, demikian topik pembahasan selanjutnya.

f. Media Gambar

Media gambar merupakan media yang paling umum digunakan dalam pendidikan menurut Sadirman dkk (2012:29):

Di antara media pendidikan, gambar/foto adalah media yang paling umum digunakan. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu, pepatah cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata.

Menurut Nanang Hanifa dan Cucu Suhana (2009:61) media gambar mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- e. Media ini disajikan dalam berbagai bentuk variasi dan gambar dan diagram nyata ataupun simbol, bergerak atau tidak bergerak.
- f. Dibuat di atas kertas, film, kaset, dan media lainnya.
- g. Penyajiannya dari mulai yang sederhana, seperti sketsa dan bagan sampai kepada yang cukup sempurna, seperti film bergerak, berwarna, bersuara atau bentuk animasi yang disajikan dalam video atau komputer.
- h. Media ini memiliki banyak keuntungan karena hampir semua bentuk, ukuran, kecepatan, benda, dan mahluk, serta peristiwa dapat disajikan dalam media ini.

Menurut penjelasan Para ahli di atas disimpulkan media adalah alat pembelajaran yang paling umum digunakan karena mudah dibuat dan didapatkan secara cepat. Media gambar digambar pada kertas karton atau kertas manila. Gambar dibuat sedemikian rupa agar menarik perhatian siswa untuk mengamati gambar yang akan kita jelaskan. Contoh kita membahas tentang baja, maka kita gambar bentuk baja secara isometri dengan menggunakan spidol warna warni yang tujuannya agar siswa yang melihat gambar tidak cepat bosan jemu mengamati gambar yang kita jelaskan atau menepelkan gambar/foto konstruksi tersebut di kertas karton . Demikian pada pembahasan yang lain, gambar dibuat semenarik mungkin.

3. Perbedaan Alat Peraga dan Media Gambar

Perbedaan alat peraga dan media gambar dapat dilihat dari bentuk dimensinya. Penggunaan alat peraga yang kita gunakan dalam bentuk model tiga dimensi lebih mudah dipelajari Siswa karena dapat dilihat dan diraba secara nyata bentuk asli walaupun dalam bentuk model menurut Djoko Iswadi (2003) pada dasarnya anak belajar melalui benda/kongkret, sehingga Siswa akan mudah tertarik untuk mempelajarinya. Sedangkan penggunaan media gambar hanya menampilkan dalam bentuk gambar 2 dimensi yang hanya dapat dilihat dan tidak dapat diraba dan media gambar merupakan media yang paling umum digunakan menurut Sadirman dkk (2012:29) “Di antara media pendidikan, gambar/photo adalah media yang paling umum digunakan”. Karna media gambar paling umum digunakan

menyebabkan Siswa kurang tertarik untuk mempelajarinya. Dari penjelasan perbedaan ke dua media tersebut dapat ditarik kesimpulan penggunaan alat peraga akan lebih baik dibandingkan menggunakan media gambar.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung teori yang telah dikemukakan pada landasan teori, diambil beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

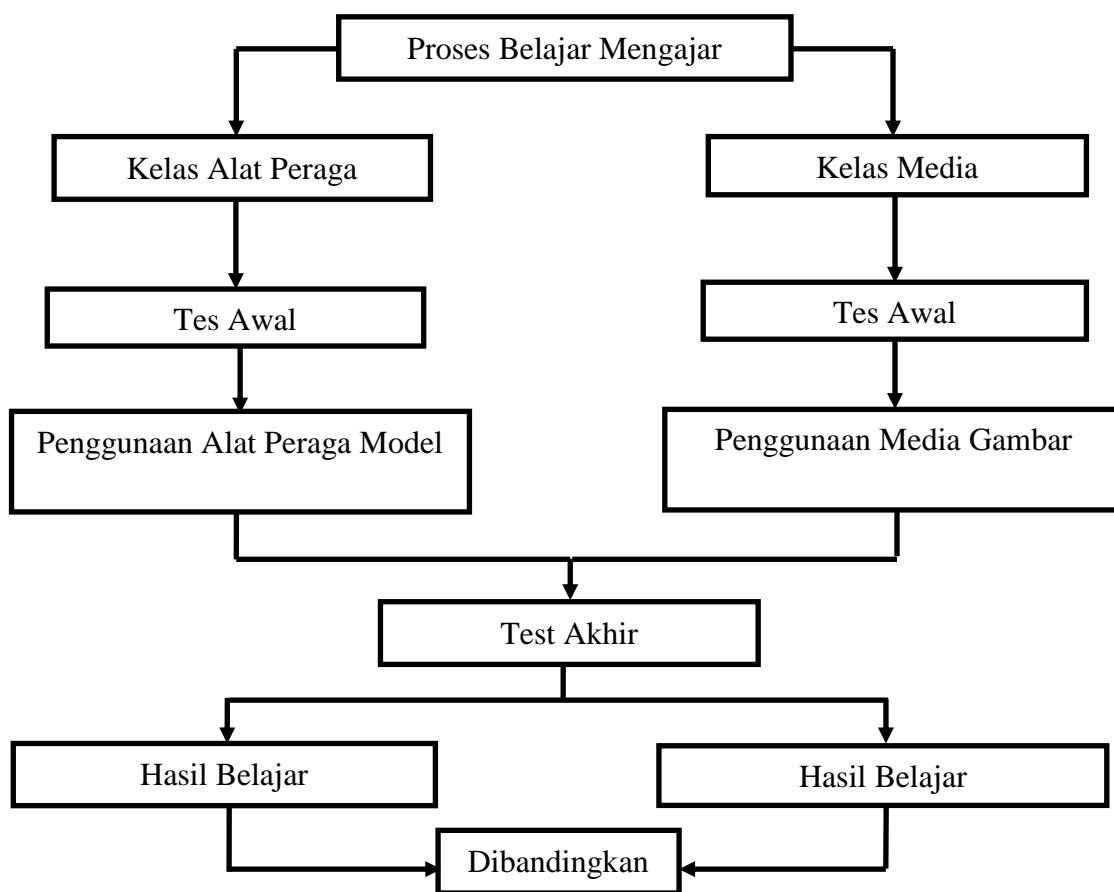
1. Penelitian Nur Helny Kuswandy (2012) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga IPA Terhadap Prestasi Belajar Pada Materi Pesawat Sederhana Siswa Kelas V SD N 4Wates”. Hasil penelitian menyimpulkan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD N 4Wates.
2. Penelitian Dwi Rina Sulistyaningsih (2013) yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Tiga Dimensi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Geometri kelas V MI”. Hasil penelitian menyimpulkan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Geometri kelas V MI.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori, lebih lanjut dirumuskan ke dalam kerangka konseptual dan hubungan antara masing-masing variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian yang berfokus pada hasil belajar siswa dan dalam pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan alat peraga pembelajaran.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan alat peraga dan media gambar, Hasil belajar adalah variabel terikat. Proses yang akan dilakukan pada saat penelitian adalah pembelajaran menggunakan alat peraga pada kelas eksperimen dan media gambar pada kelas banding. Dari

penelitian itu, akan dilihat perbedaan hasil belajar antara kelas alat peraga dan kelas media gambar. Secara skematik proses alur penelitian yang dilakukan di kelas alat peraga dengan kelas media gambar dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut ini :



Gambar 1. Desain Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kajian teori, maka penulis mengemukakan rumusan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini. Hipotesis yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja (H_a): Hasil belajar dengan menggunakan alat peraga lebih tinggi dari pada menggunakan media gambar pada mata diklat konstruksi

bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri1 Lintau Buo.

2. Hipotesis Nol (H_0) : Hasil belajar dengan menggunakan alat peraga sama dengan menggunakan media gambar pada mata diklat konstruksi bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri1 Lintau Buo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan alat peraga terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat konstruksi bangunan di SMK Negeri 1 Lintau Buo ditarik kesimpulan bahwa :

1. Hasil belajar siswa pada Kelas Alat Peraga ($\bar{X}_{pretest}=50,18$) dan Kelas Media Gambar ($\bar{X}_{pretest}=51,31$) yang berarti nilai awal Kelas Media Gambar hampir sama tinggi dibandingkan dengan Kelas Alat Peraga sebelum mendapatkan perlakuan.
2. Setelah mengikuti pembelajaran terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada kedua kelompok, dimana hasil belajar siswa pada kelompok Alat Peraga ($\bar{X}_{posttest}=79,35$) mengalami peningkatan 58% dari tes awal lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok Media Gambar ($\bar{X}_{posttest}=73,33$) hanya mengalami peningkatan 42,92% dari tes awal setelah diberi perlakuan berbeda terhadap masing-masing kelas.
3. Hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan alat peraga lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan media gambar dengan SPSS didapat **Sig (2-tailed) < 0,05** atau **0,00 < 0,05** dan uji-t ($t_{hitung} = 4,143 > t_{tabel} = 2,045$). Hal ini berarti penggunaan alat peraga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Konstruksi Bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri I Lintau Buo.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas peneliti dapat mengajukan beberapa saran-saran lain sebagai berikut:

1. Dengan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, diharapkan Guru mata diklat Konstruksi Bangunan menggunakan alat peraga sebagai alat pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
2. Setelah penelitian dilakukan diharapakan Kepala Sekolah membuat kebijakan agar Guru-guru mata diklat Konstruksi Bangunan menggunakan alat peraga sebagai alat tambahan dalam mangajar.
3. Diharapkakan Kepala Sekolah membuat anggaran dalam penyediaan alat peraga tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman dkk. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali
- Bahri,Syaiful Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Djoko Iswadji.2003 . *Pengembangan Media/Alat Peraga Pembelajaran Matematika di SLTP.*Makalah tidak dipublikasikan.
- Engkoswara dan Rochman.1979.*Alat peraga dan komunikasi pendidikan.*Jakarta: Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud.
- Nanang Hanifah dan Cucu Suhana.2009.*Konsep Strategi Pembelajaran.* Bandung : Refika Aditama.
- Nana Sudjana.2002, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.*Bandung: Sinar Baru Algensiindo.
- _____.2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.*Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____.2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Pendidikan Nasional.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. 2012. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya.